

Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Irna Urba A. O, Tanto Tanto*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Widya Dharma Pontianak

Jl. Hos Cokroaminoto, No.445, 78245, Pontianak, Indonesia

Email: ¹irnav21@gmail.com, ^{2,*}tanto_wd@yahoo.com

Email Penulis Korespondensi: tanto_wd@yahoo.com

Submitted: 08/09/2025; Accepted: 09/10/2025; Published: 09/10/2025

Abstrak—Penelitian ini ditujukan guna menyelidiki pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Metode penelitian yang dipergunakan ialah studi kuantitatif melalui penggunaan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Dalam memilih sampelnya dipergunakan teknik purposive sampling dengan mendasarkan kriteria yang penentuannya mengikuti tujuan penelitian. Jumlah sampel yang dipergunakan sebanyak 19 perusahaan. Teknik analisis data yang dipergunakan ialah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik hingga analisis linier berganda guna menyelidiki pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap konservatisme akuntansi. Temuan studi yang dihasilkan memperlihatkan, variabel leverage menghasilkan signifikansi senilai $0,788 > 0,05$ yang menandakan leverage tidak memengaruhi signifikan pada konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan institusional menghasilkan signifikansi senilai $0,015 < 0,05$ mengindikasikan, kepemilikan institusional memengaruhi signifikan negatif, dan variabel intensitas modal menghasilkan signifikansi senilai $0,001 < 0,05$ yang mengindikasikan, intensitas modal memengaruhi positif pada konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Leverage; Kepemilikan Institusional; Intensitas Modal; Konservatisme Akuntansi

Abstract—This study aims to analyze the effect of leverage, institutional ownership, and capital intensity on accounting conservatism in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. A quantitative research method is utilized in this study, relying on secondary data from financial statements and annual reports of firms. A purposive sampling technique was utilized to determine the sample, considering criteria pertinent to the investigation goals. The number of samples utilized was 19 companies. This research utilized descriptive statistical tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis in order to determine the effect of each independent variable on accounting conservatism. The outcomes of the study revealed that the leverage variable at a significance threshold of $0,788 > 0,05$, signaling that leverage does not have a significant effect on accounting conservatism, while institutional ownership at a significance threshold of $0,015 < 0,05$ signaling that institutional ownership has a significant negative effect, and the capital intensity variable at a significance threshold of $0,001 < 0,05$ signaling that capital intensity has a positive effect on accounting conservatism.

Keywords: Leverage; Institutional Ownership; Capital Intensity; Accounting Conservatism

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media utama yang digunakan oleh suatu entitas bisnis untuk menyampaikan informasi keuangannya kepada seluruh pihak yang berkepentingan, baik internal seperti manajemen dan karyawan, maupun eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan berfungsi sebagai dasar utama dalam menilai dan mengevaluasi kinerja serta kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Bagi calon investor, laporan keuangan menjadi salah satu instrumen penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, karena memberikan gambaran mengenai profitabilitas, likuiditas, serta stabilitas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum agar mampu menghasilkan informasi yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Namun, dalam praktiknya, proses penyusunan laporan keuangan tidak selalu bebas dari pertimbangan subjektif manajemen. Faktor-faktor seperti tekanan ekonomi, kebijakan pajak, dan insentif tertentu sering kali memengaruhi cara manajemen menyajikan informasi keuangan. Dalam konteks ini, penerapan prinsip konservatisme akuntansi menjadi penting sebagai bentuk kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan beban. Sikap konservatif ini membantu mengurangi risiko overstatement terhadap laba dan aset, sehingga dapat meningkatkan keandalan serta kredibilitas laporan keuangan di mata para pemangku kepentingan.

Prinsip dasar yang dipergunakan ketika melaksanakan pencatatan serta pelaporan keuangan pada studi ini disebut dengan konservatisme akuntansi. Prinsip ini merujuk kepada prinsip yang berhubungan dengan perlakuan atas informasi laba entitas bisnis, yang berlandaskan kepada ketidakpastian kondisi pada masa mendatang. Prinsip ini mengedepankan pengakuan atas potensi kerugian ataupun keuntungan yang berkemungkinan terjadi, tapi cenderung menunda pengakuan terhadap laba (Yahya et al., 2023). Definisi resmi konservatisme akuntansi dari FASB (*Financial Accounting Statement Standard Board*) konsep nomor 2 yang memaknai konservatisme ialah sikap yang berhati-hati dalam menghadapi beragam ketidakpastian yang dialami operasional sebuah bisnis. Tujuannya adalah memastikan bahwa risiko dan ketidakpastian di lingkungan bisnis telah dipertimbangkan dengan tepat. Dengan pendekatan yang hati-hati ini, laporan keuangan diharapkan mampu memberikan manfaat optimal bagi para penggunanya. Laporan keuangan perlu mencerminkan risiko tersebut agar dapat meningkatkan kualitas prediktif dan menjaga objektivitas informasi.

Banyak perusahaan sering kali mengesampingkan prinsip konservatisme akuntansi ketika menjalankan pencatatan dan perancangan laporan keuangannya yang dapat menimbulkan potensi penyimpangan atau ketidakwajaran

dalam penyajian laporan keuangan. Konservatisme termasuk permasalahan krusial sebab ada sejumlah kejadian yang dialami perusahaan Indonesia, salah satu contoh perusahaan yang sempat menjadi sorotan karena dianggap belum mengimplementasikan prinsip ini secara memadai ialah kasus PT Garuda Indonesia TBK (GIAA). Pada 2019, korporasi ini menyajikan laporan keuangannya pada 2018 setelah ditemukan ketidaksesuaian dan kejanggalan dalam pengakuan pendapatan. Mulanya, dalam laporan keuangan tahun buku 2018, perusahaan mencatat laba bersih senilai US\$ 5,01 juta. Melalui proses restatement, pengakuan penghasilan lain-lain yang sebelumnya tercatat senilai US\$278,8 juta disesuaikan menjadi hanya US\$38,8 juta. Dampaknya, hasil laporan keuangan berubah drastis dari laba menjadi kerugian sebesar US\$175,05 atau sekitar Rp 2,45 triliun. Perubahan laporan keuangan ini muncul dikarenakan PT Garuda Indonesia mengaku pendapatan kerja sama dari PT Mahata Aero Teknologi terlalu cepat, padahal uangnya belum benar-benar diterima (market.bisnis.com).

Implementasi konservatisme akuntansi pada laporan keuangan bukan berlangsung tanpa faktor penyebab, melainkan disebabkan sejumlah faktor, salah satunya yaitu leverage. Leverage menjelaskan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan didanai oleh utang. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, khususnya utang yang sudah jatuh tempo. Berdasarkan teori keagenan, terdapat hubungan antara manajer sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal, di mana pemilik yang mengajukan pinjaman akan lebih memperhatikan tingkat leverage perusahaan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan keuangan (Adityaputra & Astuti, 2025). Hasil temuan Sari & Srimindarti (2022) mengindikasikan, leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Kreditur cenderung menekankan manajemen untuk mempergunakan akuntansi yang hati-hati dalam penyusunan laporan keuangan. Akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan temuan Putri et al. (2021) yang menghasilkan temuan leverage tidak memengaruhi konservatisme akuntansi. Temuan tersebut menandakan, angka utang dari perusahaan tidak menjamin penerapan prinsip kehati-hatian dalam proses pengambilan keputusan akuntansi.

Tingkat konservatisme perusahaan dipengaruhi oleh komitmen manajemen dan pihak internal dalam menyajikan informasi secara terbuka. Fenomena tersebut termasuk aspek dari tata kelola perusahaan yang berfungsi mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Implementasi GCG (*good corporate governance*) yang nantinya mendorong kinerja perusahaan yang lebih optimal. GCG juga dapat memastikan manajemen untuk bersikap hati-hati ketika merancang laporan keuangan. Faktor lainnya yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi yaitu kepemilikan institusional. Aspek ini merujuk kepada kepemilikan saham dari instansi ataupun institusi tertentu, yang berpotensi membantu mengurangi konflik kepentingan keagenan. Kehadiran institusi sebagai pemegang saham juga dapat memperkuat fungsi pengawasan dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan (Rustia rini et al., 2021). Tingginya tingkat kepemilikan institusional mencerminkan kuatnya fungsi pengawasan eksternal terhadap perusahaan guna menekan tindakan oportunistik manajemen sehingga perubahan dalam jumlah kepemilikan institusional nantinya sejalan dengan perubahan tingkat konservatisme akuntansi dalam perusahaan (Fadhiilah & Rahayuningsih, 2022). Pernyataan ini sejalan dengan temuan Hasmi & Praditha (2025) yang menghasilkan temuan kepemilikan institusional memengaruhi signifikan pada konservatisme akuntansi. Pengaruh ini mengindikasikan, peningkatan atau penurunan kepemilikan institusional juga berpotensi terhadap peningkatan dan penurunan konservatisme akuntansi yang artinya manajemen akan lebih berhati-hati bila tingkat kepemilikan institusional itu tinggi dan berlaku juga sebaliknya. Tapi hasil temuan dari Putra & Satria (2022) memperlihatkan temuan, kepemilikan institusional tidak memengaruhi konservatisme akuntansi. Temuan yang dihasilkan mengindikasikan, besarnya kepemilikan saham institusi yang besar belum mampu membuat pihak institusional menjalankan pengawasan secara efektif terhadap kinerja manajemen dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Selain leverage dan kepemilikan institusional, intensitas modal juga berpotensi memengaruhi konservatisme akuntansi. Intensitas modal memegang peranan krusial untuk manajemen dikarenakan bisa membantu mengetahui seberapa besar perusahaan yang dipergunakan untuk mendapat penghasilan. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan total aset terhadap total penjualan. Apabila perusahaan termasuk padat modal, artinya mereka membutuhkan dana yang melebihi pihak luar seperti investor. Itulah mengapa, sebuah bisnis nantinya berupaya memenuhi harapan para investor agar mereka tetap terus percaya dan merasa aman atas modal yang mereka tanamkan (Putri et al., 2021). Pernyataan ini relevan dengan studi oleh Shifa Aurillya et al. (2021). Hal ini menandakan makin tinggi intensitas modal nantinya menjadikan perusahaan mengimplementasikan prinsip konservatisme akuntansi. Perusahaan yang intensitas modalnya tinggi biasa umumnya mengandung beban politis yang besar. Dengan menerapkan prinsip konservatisme, laba yang dilaporkan akan lebih rendah, sehingga dapat mengurangi tekanan atau beban politis yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tetapi pernyataan justru bertentangan dengan penelitian dari Maharani & Dura (2023). Tinggi rendahnya intensitas modal tidak memengaruhi penerapan akuntansi konservatif. Nilai perusahaan di mata pihak luar lebih banyak dipengaruhi oleh seberapa efektif strategi penjualannya. Karena alasan ini, perusahaan cenderung tidak menyusun laporan keuangannya secara hati-hati.

Investigasi ini bertujuan untuk mencari tahu apakah leverage, kepemilikan institusional, dan intensitas modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penting lainnya dilakukan penelitian ini ialah karena prinsip konservatisme berperan penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan agar tidak menyesatkan para pemangku kepentingan. Ketertarikan ini muncul karena maraknya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

2.1.1. Teori Keagenan

Konservatisme akuntansi bisa dipahami lewat teori keagenan. Teori ini menjabarkan, terdapatnya konflik kepentingan antara agen sebagai manajer dan prinsipal sebagai pemilik perusahaan. Manajer cenderung memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pemilik perusahaan dan berpotensi melakukan tindakan oportunistik untuk kepentingan pribadi. Dalam konteks ini, konservatisme akuntansi dipandang termasuk proses yang bisa menekan potensi persoalan terkait keagenan melalui penyajian laporan keuangan dengan cara berhati-hati agar kepentingan pemilik terlindungi. Sering kali keputusan yang diambil manajer lebih menguntungkan dirinya sendiri dibandingkan pemegang saham. Hal ini terjadi sebab terdapatnya pengaturan yang memisahkan peran antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen, yang menimbulkan perbedaan tujuan antar entitas tersebut dan dikenal dengan istilah masalah agensi (*agency problem*). Selain itu, manajer memiliki keunggulan informasi terkait kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham, sebab mereka mendapat keleluasaan akses terkait data internal perusahaan. Sebaliknya, pemilik tak mendapat akses tersebut secara memadai untuk menilai kinerja manajer, sehingga menimbulkan keadaan yang disebut asimetri informasi.

2.1.2. Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menurut Utari et al. (2023) memaparkan, munculnya teori ini dikarenakan adanya kebutuhan untuk menjelaskan dan memprediksikan pilihan regulasi akuntansi yang dibuat perusahaan pada keadaan tertentu di masa depan, bukan menetapkan kebijakan mana yang seharusnya digunakan. Teori ini berlandaskan pada teori keagenan, yaitu hubungan kontraktual antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) yang sering menimbulkan konflik kepentingan. Dalam keadaan tersebut, manajer dianggap rasional dan oportunistik sehingga keputusan akuntansi dipilih berdasarkan insentif yang mereka hadapi. Teori Akuntansi Positif berbeda dibanding akuntansi normatif. Jika akuntansi normatif membahas bagaimana praktik akuntansi seharusnya dijalankan, maka Teori Akuntansi Positif berfokus pada penjelasan dan prediksi mengenai praktik akuntansi yang benar-benar terjadi dalam dunia nyata. Teori ini juga dipergunakan sebagai cara memprediksi fenomena akuntansi serta melihat hubungan antarvariabel akuntansi dalam praktik. Validitas teori ini ditentukan oleh sejauh mana relevansi antara teori dan fakta yang berlangsung dalam praktik keseharian (Putri et al., 2021).

2.1.3. Leverage berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage berfungsi sebagai indikator posisi utang dalam struktur keuangan perusahaan. Utang digunakan sebagai sumber modal untuk memperoleh laba, namun apabila jumlahnya berlebihan justru dapat mengurangi keuntungan. Artinya, leverage yang tinggi melambangkan tingginya risiko investasi, sedangkan leverage yang rendah menandakan risikonya kecil. Kecenderungan meningkatnya leverage menggambarkan praktik konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan, hal ini relevan dengan studi dari Agustina et al. (2021) yang menghasilkan temuan, makin besarnya kewajiban nantinya makin tinggi angka leveragenya, yang menjadikan kreditor berhak lebih besar untuk mengawasi operasional perusahaan untuk menjaga asetnya. Oleh karena itu, kreditor memberi dorongan manajer mempergunakan prinsip konservatisme ketika menyajikan laporan keuangannya supaya dana yang dipinjamkan bisa kembali. Tingginya utang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang kurang sehat, karena sebagian besar pinjaman akan digunakan untuk mendukung aktivitas operasional, yang tentunya akan meningkatkan risiko keuangan. Itulah mengapa, perusahaan yang leveragenya tinggi cenderung mengimplementasikan kebijakan prinsip akuntansi yang lebih konservatif (Azizah, 2021). Pada studi ini leverage diprosikan mempergunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang bisa diambil simpulan hipotesis pertama berupa:

H1: Leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

2.1.4. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan institusional adalah alat yang dapat dipergunakan sebagai cara meminimalisir konflik kepentingan. Kepemilikan institusional memainkan peranan krusial melaksanakan monitoring kinerja manajemen. Kepemilikan oleh investor memicu adanya monitor dan pemantauan yang efektif karena mereka menginvestasikan dananya dalam jumlah yang relatif tinggi di pasar modal. Makin tingginya angka kepemilikan institusional, nantinya makin kuat pula insentif bagi pihak institusi untuk melakukan pengawasan yang tentunya akan membatasi tindakan oportunistik manajemen serta melindungi kepentingan pemegang saham. Dalam konteks konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional menginginkan laporan keuangan yang andal, sehingga manajemen terdorong untuk menyajikan informasi secara lebih konservatif guna mengurangi risiko manipulasi laba dan menjaga kredibilitas perusahaan. Diartikan, makin tingginya kepemilikan institusional, makin besar juga dorongan perusahaannya agar mengimplementasikan konservatisme akuntansi (Hajawiyah et al., 2020). sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua adalah:

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

2.1.5 Intensitas Modal berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi

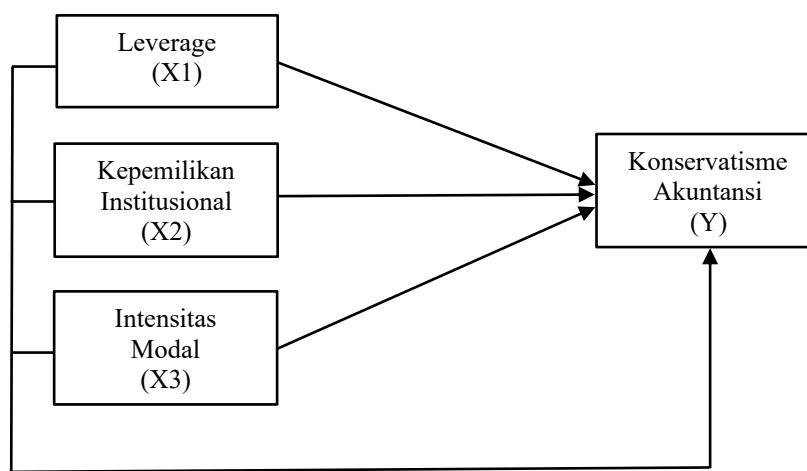
Perusahaan dengan intensitas modal tinggi umumnya menanggung investasi jangka panjang, biaya depresiasi yang besar, serta berisiko mengalami penurunan nilai aset. Tingginya kebutuhan modal membuat perusahaan harus menanamkan

investasi dalam jumlah besar yang bersifat jangka panjang dan memiliki potensi risiko aset yang signifikan, terutama karena kemungkinan depresiasi dan penurunan nilai aset. Dari sudut pandang teori keagenan, kondisi ini dapat menimbulkan konflik kepentingan, di mana manajer berpeluang menunda pengakuan kerugian atas penurunan nilai aset untuk menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, laporan keuangan tidak mencatat nilai aset secara berlebihan dan potensi manipulasi dapat diminimalkan. Selain itu, perusahaan padat modal memiliki sumber daya yang cukup untuk menghasilkan pendapatan (Daryatno & Santioso, 2020). Hal ini mengindikasikan, intensitas modal juga terkait dengan biaya politik, sehingga perusahaan dengan tingkat modal tinggi cenderung menghadapi biaya politik yang tinggi dan nantinya berupaya menyajikan laporan keuangannya secara lebih konservatif. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan untuk hipotesis ketiga yaitu:

H3: Intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi

2.2 Model dan Metode penelitian

Kerangka pada gambar 1 menjelaskan hubungan pengaruh antara beberapa variabel utama. Leverage (X1), Kepemilikan Institusional (X2), berkorelasi dengan Konservatisme Akuntansi (Y). Berikut ini merupakan gambaran kerangka konseptual pada studi ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.3 Populasi dan sampel

Objek yang dipergunakan pada studi ialah perusahaan industrial yang teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian berbentuk data kuantitatif berbentuk numerik yang dapat diolah dengan skala statistik, yang menjadikannya termasuk dalam kategori data sekunder. Dalam mengumpulkan datanya, dipergunakan teknik dokumentasi dengan memanfaatkan laporan keuangan dan tahunan perusahaan. Dalam memilih sampelnya, ditentukan mempergunakan metode *purposive sampling* melalui sejumlah kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Kriteria yang dimaksud di antaranya:

Tabel 1. Teknik Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor Industri yang konsisten teregistrasi di BEI kurun 2020-2024	65
2	Perusahaan yang belum IPO sebelum tahun 2020	(19)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di BEI selama 2020-2024	(17)
4	Perusahaan yang pernah mengalami suspend	(2)
5	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan mempergunakan rupiah	(8)
Jumlah sampel		19
Jumlah data		95
Data <i>Outlier</i>		(16)
Jumlah pengamatan (19x5)		79

Dari hasil pemilihan sampel pada Tabel 1, diperoleh 19 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Selama periode 5 tahun pengamatan dari tahun 2020 sampai dengan 2024 terkumpul sebanyak 95 data observasi. Akan tetapi, terdapat 16 data yang bersifat ekstrem yang teridentifikasi sebagai *outlier* sehingga harus dikeluarkan dari data pengamatan. Dengan demikian, jumlah data yang dipergunakan pada studi ini adalah sebanyak 79 data observasi.

2.4 Metode Analisis

Teknik analisis data pada studi ini mempergunakan analisis regresi linier berganda guna mengujikan pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Sebelum melakukan proses uji analisis linier berganda dilakukan uji kelayakan seperti statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Model persamaannya di antaranya

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \tag{1}$$

Persamaan regresi linier tersebut menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan beberapa variabel independen yang memengaruhinya. Dalam model ini, Y merepresentasikan tingkat konservatisme akuntansi, yaitu variabel terikat yang menjadi fokus penelitian. Nilai α menunjukkan konstanta atau intercept, yaitu nilai konservatisme akuntansi ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Sementara itu, β_1 , β_2 , dan β_3 merupakan koefisien arah regresi yang menggambarkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap konservatisme akuntansi. Adapun variabel independen yang digunakan meliputi X1 (leverage), yaitu rasio yang mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang; X2 (kepemilikan institusional), yang menunjukkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga keuangan; serta X3 (intensitas modal), yaitu tingkat penggunaan aset tetap dalam kegiatan operasional perusahaan. Nilai e dalam persamaan ini merepresentasikan error term atau komponen kesalahan, yang mencakup faktor-faktor lain di luar model yang juga dapat memengaruhi konservatisme akuntansi namun tidak dimasukkan dalam variabel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Karakteristik data penelitian diperlihatkan melalui analisis statistik deskriptif, mencakup jumlah sampel, nilai minimum, maksimum, rata-rata, hingga standar deviasi. Temuan analisis yang dihasilkan bisa disimak melalui Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	79	-3,31469	2,70736	0,6810626	0,99998487
Kep. Institusional	79	0,20337	0,99347	0,7828171	0,19867658
Intensitas Modal	79	0,13416	17,25484	2,0180347	2,13401766
Konservatisme Akuntansi	79	-0,35847	0,36709	-0,0275807	0,12808960

Mengacu perolehan pengujian statistik deskriptif yang disajikan pada tabel 2 memperlihatkan skor terendah leverage yaitu -3,31469 yang terjadi pada PT INTA di tahun 2020, sedangkan nilai leverage tertinggi menunjukkan angka 2,70736 yang terjadi pada PT VOKS di tahun 2022 melalui skor rata-rata senilai 0,6810626 sehingga menghasilkan standar deviasinya yaitu 0,99998487. Kemudian untuk variabel kepemilikan insitusional memperlihatkan skor terendahnya yaitu 0,20337 yang terjadi pada PT MFMI di tahun 2021-2024 dan nilai tertingginya mencapai 0,99347 dengan rata-rata 0,7828171 dan menunjukkan angka 0,19867658 untuk standar deviasinya. Untuk variabel ntensitas modal memiliki nilai terendah yaitu 0,13416 yang terjadi pada PT MLIA di tahun 2020 dan nilai tertingginya sebesar 17,25484 pada PT IBFN 2023, rata-rata intensitas modal menunjukkan angka 2,0180347 serta menghasilkan angka 2,13401766 untuk stndar deviasinya. Konservatisme Akuntansi terendah adalah -0,35847 yang terjadi pada PT ASII di tahun 2023 dan nilai tertingginya adalah 0,36709 terjadi pada PT INTA di tahun 2020. Nilai rata-rata konservatisme akuntansi yaitu -0,027587 melalui standar deviasi yang dihasilkan senilai 0,12808960.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Pada studi ini perlu dilakukannya Uji Asumsi Klasik yang dipergunakan sebagai cara menguji kelayakan data yang dipergunakan sebelum menguji. Hasil pengujian bisa disimak melalui tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Pengukuran	Hasil	Syarat	Status
Normalitas	Kolmogorov Smirnov	0,200	Sig.>0,05	Data terdistribusi normal
Multikolinearitas	Coefficient: Leverage KI IM	Tollerance & FIV 0,656 & 1,524 0,752 & 1,330 0,850 & 1,176	Tollerance > 0,05 FIV < 10	Tak memperlihatkan tanda multikolinearitas
Heterokedastisitas	Glejser: Leverage KI IM	Coefficient Sig: 0,302 0,514 0,981	DU < D < 4-DU	Tak memperlihatkan tanda heterokedastisitas
Autokorelasi	Durbin Watson	DU=1,714 D= 1,881 4-DU= 2,286 1,714 < 1,881 < 2,286	DU < D < 4-DU	Tak memperlihatkan tanda autokorelasi

Uji asumsi klasik merupakan rangkaian pada uji statistik yang dilaksanakan sebelum analisis regresi guna menjamin, model yang dipergunakan sesuai persyaratan dasar agar hasilnya dapat dipercaya. Untuk memastikan bahwa data yang dipergunakan terdistribusi normal, digunakanlah uji normalitas melalui metode Kolmogorov Smirnov. Mengacu perolehan pengujian Kolmogorov Smirnov di atas memperlihatkan skor 0,200 melebihi 0,05. Temuan tersebut menandakan, data yang diteliti terdistribusi normal yang mengartikan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji multikolinearitas digunakan dalam analisis regresi untuk memastikan adakah kemiripan antarvariabel independennya pada sebuah model regresi, maka dilakukanlah pengujian multikolinearitas agar model regresi yang dihasilkan memiliki keakuratan dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Uji multikolinearitas di atas memperlihatkan nilai tolerance dari variabel leverage sebesar 0,656, kepemilikan institusional sebesar 0,752 dan intensitas modal sebesar 0,850 serta skor tiap-tiap VIF senilai 1,524; 1,330; dan 1,176. Karena seluruh nilai tolerance melebihi 0,05 dan VIF kurang dari 10, maka bisa diambil simpulan tidak terdapatnya gejala multikolinearitas antarvariabel bebas.

Uji heterokedastisitas diterapkan guna menyelidiki apakah pada model regresi terdapat ketaksamaan varian residual dari antarobservasi yang dilaksanakan. Perolehan pengujian heterokedastisitas dengan metode glejser memperlihatkan skor signifikansi variabel leverage sebesar 0,302, kepemilikan institusional sebesar 0,514, dan intensitas modal 0,981 yang menghasilkan angka melebihi 0,05. Diartikan, bisa diambil simpulan model ini tak memperlihatkan tanda heterokedastisitas.

Untuk melihat adakah korelasi variabel pengganggu antarperiode, maka digunakan uji autokorelasi untuk mengetahuinya. Uji ini dijelaskan melalui metode Durbin Watson (DW). Hasil pengujian memperlihatkan skor DW senilai 1,881; DU senilai 1,714; serta 4-DU senilai 2,286. Dengan demikian bisa diambil simpulan $DU < D < 4-DU$ ataupun $1,714 < 1,881 < 2,286$ yang artinya nilai DW melebihi DU dan kurang dari 4-DU, bisa diambil simpulan tidak terdapatnya autokorelasi pada pengujian ini.

3.3. Uji Hipotesis

3.3.1 Uji F (Simultan)

Guna menyelidiki apakah seluruh variabel independen yang diteliti secara bersamaan memengaruhi signifikan pada variabel dependen, sehingga dapat menilai apakah model regresi yang dipergunakan ini memenuhi kelayakan, maka dilakukan uji f untuk mengetahuinya. Berikut disajikan hasil pengujian signifikansi simultan:

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,276	3	0,092	0,882	0,001 ^b
Residual	1,003	75	0,013		
Total	1,280	78			

Mengacu perolehan pengujian F yang telah dihasilkan pada Tabel 4, skor F hitung sebesar 0,882 melalui taraf signifikansinya senilai $0,001 < 0,05$, yang bisa diambil simpulan model regresi yang dipergunakan memenuhi kelayakan. Temuan tersebut menandakan variabel leverage, kepemilikan institusional, dan intensitas modal secara simultan memengaruhi signifikan pada konservatisme akuntansi. Diartikan, model regresi yang dipilih bisa dipergunakan sebagai cara menerangkan hubungan antara variabel independen dan dependennya.

3.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Guna menyelidiki kapabilitas model independen bersama-sama mampu menerangkan variasi variabel dependennya dengan melihat skor R^2 yang berada pada kisaran angka 0 hingga angka 1, di mana makin mendekati angka 1 berarti variabel independen makin mampu menjelaskan hubungan antar variabel maka dilakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahuinya. Hasil pengujian ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,465	0,216	0,184	0,11567166

Mengacu perolehan pengujian koefisien determinasi yang dihasilkan pada Tabel 5, skor adjusted R square senilai 0,184 yang mengindikasikan, variabel independen pada studi ini berkemampuan menjelaskan variasi perubahan yang dialami konservatisme akuntansi hanya senilai 18,4% oleh variabel DER, KI, dan IM, sedangkan nilai sebesar 81,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang bukan tergolong model.

Tabel 6. Hasil Uji T

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficient Beta	T	Sig.
(Constant)	0,072	0,057		1,267	0,209
Leverage	0,004	0,016	0,034	0,270	0,788

Kepemilikan Institusional	-0,188	0,076	-0,292	-2,479	0,015
Intensitas Modal	0,022	0,007	0,371	3,344	0,001

Mengacu perolehan analisis hipotesis yang sudah dilaksanakan pada Tabel 6, didapat simpulan, di antaranya:

- Hasil pengujian pada pengaruh variabel leverage Mengacu perolehan uji t di atas memperlihatkan skor koefisien positif senilai 0,004 melalui signifikansinya senilai $0,788 > (0,05)$ bisa diambil simpulan leverage tidak memengaruhi signifikan pada konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.
- Nilai koefisien regresi sebesar -0,188 melalui taraf signifikansinya senilai $0,015 < (0,05)$ mengindikasikan, kepemilikan institusional memengaruhi negatif dan signifikan pada konservatisme akuntansi. Diartikan, hipotesis kedua (H2) pada studi ini dinyatakan diterima.
- Koefisien regresi senilai 0,022 melalui signifikansinya senilai $0,001 < (0,05)$ mengindikasikan, intensitas modal memengaruhi positif signifikan pada konservatisme akuntansi. Artinya, hipotesis ketiga pada studi ini diterima.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Mengacu perolehan uji yang sudah dilakukan menunjukkan tidak terdapatnya pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi yang dialami sektor industrial yang teregistrasi di BEI. Temuan ini mengidentifikasi bahwa tingkat penggunaan utang dalam perusahaan tidak menjadi faktor utama yang menentukan perusahaan menetapkan kebijakan yang konservatif. Makin besarnya tingkat utang dari perusahaan justru membuat perusahaan mengabaikan penerapan prinsip yang konservatif. Hasil temuan ini sejalan dengan studi dari Putri et al. (2021) yang menghasilkan temuan leverage tidak memengaruhi konservatisme akuntansi dikarenakan peningkatan jumlah utang perusahaan dapat mendorong manajer pada pembuatan laporan keuangan dengan kecenderungan yang kurang konservatif. Studi dari Suyono (2021) juga mendapatkan hal yang serupa, dalam penelitiannya memaparkan bahwa besarnya hutang yang dimiliki perusahaan bukan jadi jaminan perusahaan tersebut akan mengimplementasikan prinsip kehati-hatian ketika penyajian laporan keuangan. Namun hasil temuan ini tidak sejalan dengan studi dari Haryadi et al. (2020) yang menghasilkan temuan leverage justru memengaruhi negatif pada konservatisme akuntansi dikarenakan bisnis yang mempunyai angka leverage yang tinggi bisa memicu perusahaan mempergunakan metode akuntansi yang tak konservatif pada pelaporan keuangannya. Kemudian temuan ini juga menunjukkan hasil tidak searah dari Pramudya et al. (2024) yang menghasilkan temuan leverage berpengaruh positif dikarenakan pihak kreditur akan lebih memperhatikan dan mengawasi perkembangan perusahaan tersebut. Dengan adanya hal ini menjadikan manajemen terdorong mengimplementasikan laporan dengan lebih berhati-hati.

3.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Mengacu perolehan pengujian, kepemilikan institusional terbukti memengaruhi negatif signifikan pada konservatisme akuntansi. Temuan tersebut mengindikasikan, makin besar proporsi kepemilikan institusional, makin rendah tingkat konservatisme yang diterapkan perusahaan. Temuan ini relevan dengan studi Noviyanti & Agustina (2021) yang juga menemukan pengaruh negatif signifikan kepemilikan institusional terhadap konservatisme. Artinya, investor institusional lebih berfokus pada pencapaian tingkat pengembalian yang tinggi tanpa terlalu memperhatikan penerapan prinsip konservatisme dalam pengakuan laba dan biaya. Namun, Temuan yang dihasilkan berbeda dengan temuan Putra & Satria (2022) serta Hariyanto (2021) yang menghasilkan temuan kepemilikan institusional tidak memengaruhi konservatisme akuntansi. Ketidakesesuaian ini dapat disebabkan oleh kenyataan bahwa besarnya kepemilikan institusional belum bisa menjamin adanya peran optimal dari pihak institusi dalam mengawasi manajemen. Dalam kondisi tersebut, meskipun institusi memiliki saham yang signifikan, mereka tidak secara aktif mendorong penerapan prinsip konservatisme, sehingga tidak memberikan pengaruh nyata terhadap praktik pelaporan keuangan perusahaan. Pada hasil studinya (L. Agustina et al., 2023) juga mengimplementasikan temuannya yang berpengaruh positif, temuan tersebut mengindikasikan semakin tinggi tingkat konservatisme, semakin kuat dorongan untuk mengawasi kinerja manajemen, yang membuat manajer terdorong untuk menyajikan laporan keuangan dengan berhati-hati.

3.4.3 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan studi yang dilakukan menghasilkan intensitas modal memengaruhi positif signifikan pada konservatisme akuntansi, yang berarti perusahaan dengan aset tetap yang relatif besar lebih cenderung menerapkan prinsip pelaporan konservatif. Temuan ini sejalan dengan studi dari Shifa Aurillya et al., (2021), studinya menjelaskan, intensitas modal terbukti memengaruhi positif pada konservatisme akuntansi. Diartikan, makin tingginya intensitas modal yang dimiliki perusahaan, makin besar kecenderungan perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatif. Perusahaan yang intensitas modalnya tinggi biasanya menghadapi biaya politik yang tinggi pula, sehingga penerapan konservatisme akuntansi dilakukan untuk menekan laba yang dicantumkan pada laporannya supaya bisa menekan beban biaya politik tersebut. Akan tetapi, hasil studi ini tidak sejalan dengan temuan Fadhiilah & Rahayuningsih (2022) dan Puspita & Srimindarti (2023) dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa intensitas modal tidak memengaruhi konservatisme akuntansi. Temuan ini mengindikasikan, berapa besaran intensitas modal tak memengaruhi konservatisme akuntansi dan manajemen tetap tidak melaporkan keuangan secara konservatif meskipun perusahaan yang beraset tinggi. Efisiensi dalam

pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan justru memberikan pengaruh bagi pihak eksternal yang membuat perusahaan umumnya membuat laporan keuangan yang kurang konservatif.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini ditujukan guna menganalisis pengaruh leverage, kepemilikan institusional, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri yang teregistrasi di BEI. Hasil analisis regresi linier berganda mengindikasikan, leverage tidak memengaruhi signifikan pada konservatisme akuntansi, sehingga bisa diambil simpulan tingkat utang perusahaan tidak menjadi faktor utama yang memicu implementasi prinsip akuntansi yang konservatif. Sebaliknya, kepemilikan institusional terbukti memengaruhi signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. Temuan yang dihasilkan menandakan, makin besarnya proporsi kepemilikan institusional, makin rendah tingkat konservatisme yang diimplementasikan pada penyusunan laporan keuangan. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh adanya akses informasi yang lebih baik dan pengawasan yang lebih kuat dari investor institusional, sehingga manajemen memperoleh keleluasaan yang lebih besar untuk tidak terlalu menekankan praktik konservatif. Di sisi lain, intensitas modal menunjukkan pengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Temuan tersebut menandakan, makin besarnya investasi perusahaan pada aset tetap, makin tinggi pula kecenderungan manajemen untuk menerapkan prinsip konservatisme. Besarnya nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan berisiko mengalami penurunan nilai di masa mendatang, sehingga konservatisme menjadi pilihan yang tepat untuk menjaga kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. Secara keseluruhan, temuan yang dihasilkan menegaskan bahwa konservatisme akuntansi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor kepemilikan institusional dan intensitas modal, sementara leverage tidak memberikan pengaruh yang berarti. Temuan ini memberikan kontribusi pada literatur akuntansi terkait faktor penentu konservatisme sekaligus menjadi pertimbangan bagi manajemen, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya terkait pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi praktik pelaporan keuangan konservatif di perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang patut diperhatikan untuk pengembangan studi selanjutnya. Penelitian ini hanya berfokus pada sektor industri yang terdaftar di BEI, sehingga temuan ini belum tentu menggambarkan pengaruh variabel terhadap sektor lain dengan karakteristik keuangan yang berbeda. Selain itu, variabel yang dipergunakan juga masih terbatas pada leverage, kepemilikan institusional, dan intensitas modal, sehingga memberikan kemungkinan masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi. Untuk peneliti berikutnya harapannya bisa mempergunakan variabel independen lainnya yang bisa memengaruhi konservatisme akuntansi misalnya kepemilikan manajerial, profitabilitas, ukuran perusahaan, CSR, nilai perusahaan, dan struktur modal untuk menjelaskan faktor-faktor apa yang mungkin dapat memberikan pengaruh lebih besar kepada konservatisme akuntansi.

REFERENCES

- Adityaputra, S. A., & Astuti, R. P. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Pemoderasi. 6(2).
- Agustina, A., Prathamy, Z., & Moozanah, S. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Pt Gudang Garam Tbk.
- Agustina, L., Apriliyani, P., & Jati, K. W. (2023). The Influence Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Investment Opportunity Set, And Capital Intensity On Accounting Conservatism With Political Connections As A Moderation Variable. *Accounting Analysis Journal*, 11(1), 64–74. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V11i1.63340>
- Azizah, T. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. 10.
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 126. <https://doi.org/10.24912/Jmieb.V4i1.7575>
- Fadhilah, D., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 87–102. <https://doi.org/10.29303/Akurasi.V5i1.143>
- Hajawiyah, A., Wahyudin, A., Kiswanto, Sakinah, & Pahala, I. (2020). The Effect Of Good Corporate Governance Mechanisms On Accounting Conservatism With Leverage As A Moderating Variable. *Cogent Business & Management*, 7(1), 1779479. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1779479>
- Hariyanto, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1). <https://doi.org/10.30595/Kompartemen.V18i1.7851>
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.31000/C.V4i2.2356>
- Hasmi, N., & Praditha, R. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. 5(1).
- Maharani, D. P., & Dura, J. (2023). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(2), 226–238. <https://doi.org/10.32815/Jibeka.V17i2.1697>
- Noviyanti, A., & Agustina, L. (N.D.). Factors Affecting Accounting Conservatism In Indonesia.
- Pramudya, W. H., Herutono, S., & Kapti, A. S. M. K. (2024). Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi Dan Leverage Sebagai Variabel Moderasi. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 27(1), 14–26. <https://doi.org/10.35591/Wahana.V27i1.914>



- Puspita, D. F. A., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh Growth Opportunity, Intensitas Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 7(2), 1450. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.887>
- Putra, G. H., & Satria, D. N. (2022). Pengaruh Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Bumn. *Owner*, 6(4), 3433–3444. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1156>
- Putri, S. K., Lestari, W., & Hernando, R. (2021a). Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111948>
- Rustiarini, N. W., Gama, A. W. S., & Werastuti, D. N. S. (2021). Board Of Director Characteristics, Institutional Ownership, And Accounting Conservatism. *The Indonesian Journal Of Accounting Research*, 24(02). <https://doi.org/10.33312/ijar.535>
- Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-Indikator Yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Owner*, 6(1), 487–500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.558>
- Shifa Aurillya, I Gusti Ketut Agung Ulupui, & Hera Khairunnisa. (2021). Pengaruh Growth Opportunities, Intensitas Modal, Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(3), 600–621. <https://doi.org/10.21009/japa.0203.07>
- Suyono, N. A. (2021). Faktor Determinan Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.32500/jematech.v4i1.1653>
- Utari, C., Manalu, M. W., Lubis, N. R., & Muda, I. (2023). Approaches And Critiques Of Positive Accounting Theory (Pat) And Normative Accounting Theory (Nat): A Literature Review. *Brazilian Journal Of Development*, 9(12), 31784–31799. <https://doi.org/10.34117/bjdv9n12-082>
- Yahya, A., Asiah, N., & Nurjanah, R. (2023). Tax Avoidance In Relationship On Capital Intensity, Growth Opportunities, Financial Distress And Accounting Conservatism. *Journal Of Business Management And Economic Development*, 1(02), 154–165. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.56>